

Psikoedukasi: Regulasi emosi Terhadap Kepatuhan Penerima Manfaat (PM) di Balai Sentra Wirajaya Makassar

Haerani Nur, Wahyudi Alengo, Dwi Fachrul Effendi, Izazi Husna Jufri, Muh Ridawan

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: haerani.nur@unm.ac.id

Abstrak. Disabilitas fisik adalah kelainan fungsi tubuh yang mengalami gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan (amputasi), polio dan lumpuh layu atau kaku, paraplegi, *cerebral palsy*, dan orang kecil. Keberadaan disabilitas fisik selalu akrab dengan label bahwa individu dengan cacat tubuh merupakan individu yang lemah, tidak berdaya, tidak dapat melaksanakan aktivitas, bahkan dianggap tidak dapat memberikan kontribusi apa-apa dalam hidup. Dengan adanya prasangka tersebut, maka kerap kali terjadi diskriminasi terhadap individu penyandang disabilitas fisik. Sehingga penyandang disabilitas menjadi tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Penerima Manfaat (PM) di Sentra Wirajaya Makassar mahasiswa KKP Psikologi UNM melihat bahwa tingkat kepatuhan yang masih kurang. Melalui psikoedukasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peraturan serta kepatuhan PM ketika berada di lingkungan sosial, dan mampu beradaptasi dan memulai langkah yang pasti ketika lulus dan menjadi alumni Sentra Wirajaya Makassar. Metode yang digunakan dalam bentuk psikoedukasi dengan ceramah sharing session. Melalui psikoedukasi ini PM mampu menaati dan mengoptimalkan kemampuannya untuk dapat memahami norma serta aturan yang ada di lingkungan sosial serta mampu mengoptimalkan potensi dan keterampilan yang telah diberikan selama berada di Sentra Wirajaya Makassar.

Kata Kunci: *Kepatuhan, Norma Sosial, Kepercayaan Diri, Penyandang Disabilitas Fisik*

PENDAHULUAN

Disabilitas adalah individu yang mengalami keterbatasan secara fisik, intelektual mental, dan atau sensorik dalam waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami suatu hambatan dalam berinteraksi dan kesulitan dalam berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan lingkungan sosial berdasarkan kesamaan hak UU. No. 8 (2016). Maka dari itu kami melakukan observasi pada tanggal 26 maret 2022 kepada masyarakat Balai Sentra Wirajaya di Makassar menyatakan terdapat beberapa masalah yang harus di perhatikan seperti kurangnya kesadaran terhadap peraturan dan kurangnya kedisiplinan oleh PM. Selain itu sulitnya dalam menjalankan fungsi dan peran yang telah diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi salah satu penyebab masalah yang dialami oleh PM adalah perarutan yang di langar dan pemahaman tentang kedisiplinan. sehingga dianggap perlu untuk mengadakan psikoedukasi mengenai pemahaman mengenai aturan dan kedisiplinan. Kepatuhan mengenai peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan sesuatu sikap yang produktif dan positif. Positif berarti sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif berarti selalu melaksanakan

kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya kepatuhan mengenai tata tertib yang diterapkan baik di tempat pendidikan maupun di lingkungan sekitar, maka seseorang akan semakin terlatih setiap harinya dan seseorang akan belajar menghormati dan menaati peraturan-peraturan, belajar untuk tidak mengekang dan dapat mengendalikan diri. Upaya menciptakan kepatuhan pada seseorang terhadap tata tertib yang ada pada lingkungan pendidikan adalah untuk mengurangi penyimpangan yang dapat berdampak pada perilaku seseorang. Melalui pembinaan tata tertib pada lingkup pendidikan diharapkan dapat membiasakan seseorang melaksanakan kehidupan sesuai dengan aturan tata tertib yang diterapkan di masyarakat (Rusnaeni, 2015).

Juniartika, Mariana & Nastasia (2013) mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan berperilaku atau berperan aktif. Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku pada seseorang dengan maksud tujuan untuk mengikuti perintah atau permintaan orang lain. Kepatuhan sebagai keinginan mematuhi sesuatu dengan takluk tunduk. Kepatuhan dapat berarti kerelaan dan kecenderungan seseorang untuk menerima dan memenuhi permintaan, baik yang berasal dari seorang pemimpin ataupun yang bersifat mutlak sebagai sebuah perintah dan tata tertib.

Kepatuhan akan tata tertib sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu baik pada lingkungan rumah, masyarakat, pekerjaan bahkan lingkup pembelajaran seseorang atau lingkup pendidikan. Hal ini menjadi penting karena dapat menunjang perilaku individu agar lebih terarah dan menjadi perilaku yang baik. Namun, perilaku kepatuhan akan tata tertib masih saja sulit dilakukan oleh sebagian individu dalam penerapannya. Hal ini juga terjadi pada beberapa orang yang biasa dengan sebutan PM (Penerima Manfaat) pada Sentra Wirajaya Makassar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 maret 2022 kepada masyarakat Wirajaya (PM). Didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa masalah yang sering dialami oleh PM yaitu kurangnya pemahaman tentang aturan dan kurangnya kedisiplinan PM. Selain itu masalah yang umumnya di langgar oleh PM yaitu ketidak patuhan terhadap waktu pada saat kegiatan kelas pelatihan yang sudah di tetapkan oleh Balai Sentra Wirajaya di Makassar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi salah satu penyebab masalah lain yang dialami oleh PM adalah kedipsilinan dan kepatuhan terhadap peraturan oleh masyarakat Balai Sentra Wirajaya Makassar. Melalui kuliah kerja profesi (KKP) ini kami melaksanakan program kerja psikoedukasi dan *sharing session* guna meningkatkan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas yang mana di sebut dengan penerima manfaat di Balai Rehabilitas Sosial Sentra Wirajaya Makassar.

METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan program kerja dari mahasiswa KKP yang berlokasi di Balai Sentra Wirajaya Makassar dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan nonton video pendek secara langsung. Program *Sharing Session* merupakan kegiatan mengobrol santai dan berbagi pengalaman antara PM (disabilitas) yang ada di Sentra Wirajaya Makassar, dengan alumni dan non disabilitas dari berbagai kalangan dan profesional di bidang tertentu. Misalnya ; Dosen. Program ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada PM (Disabilitas) dan Non disabilitas sehingga diharapkan mereka dapat memperoleh bekal informasi terhadap bidang profesi tertentu. Dan diharapkan menjadi inspirasi dari potret alumni yang sukses di bidang dan

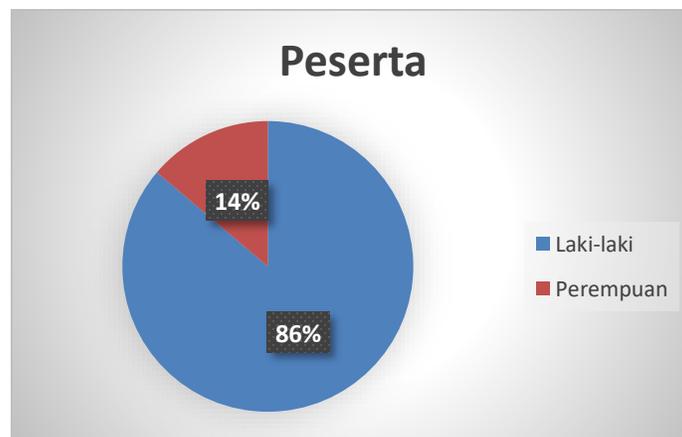
profesi tertentu. Pada metode ini mahasiswa mendatangkan pemateri dari bidang psikologi yang membawakan materi “kepercayaan diri” secara luring dan menjelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, selain itu dalam shering session ini mahasiswa mendatangkan alumni BRSPDF untuk menceritakan pengalaman beliau dalam membangun usaha.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Psikoedukasi dilaksanakan pada hari Sabtu 23 April 2022 di Sentra Wirajaya Makassar pada pukul 16.25 WITA. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 25 PM (penerima manfaat) sebagai peserta dalam kegiatan psikoedukasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan PM terlebih dahulu kemudian memberikan kertas *pretest* kepada semua PM sebelum pemutaran *video* dan diskusi dilaksanakan. Langkah ketiga yaitu pemutaran *video* edukasi mengenai regulasi emosi dan peraturan yang berlaku di lingkungan sosial secara umum.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PM sebagai peserta psikoedukasi mengenai pentingnya mengelola dan mengenali emosi dalam diri, berperilaku baik di lingkungan sosial dan norma yang berlaku di lingkup masyarakat sekitar.



Gambar 1. Deskripsi Karakteristik Demografis Peserta (n=25)

Materi psikoedukasi yang diberikan menggunakan *video/film* pendek yang didapatkan melalui aplikasi *youtube*. Seluruh PM duduk dengan bentuk u/o kemudian mengisi lembar *pretest* yang dibagikan oleh Mahasiswa KKP kemudian diputarkan *video/film* pendek yang telah disediakan sebelumnya kemudian mengisi lembar *posttest*. Berikut pertanyaan-pertanyaan pada lembar *pre-post test*.

Pertanyaan.

1. Apa yang dimaksud dengan perilaku baik?
Jawab :
2. Apa yang dimaksud dengan perilaku buruk?
Jawab :
3. Menurut Anda, apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang?

Jawab :

4. Sebutkan contoh-contoh perilaku baik!

Jawab :

5. Sebutkan contoh-contoh perilaku buruk!

Jawab :

Pre test di lakukan Untuk memahami pola pikir masing-masing PM dan sampai mana mereka memahami tentang konsep berperilaku baik, memahami aturan-aturan,tatakrama yang baik,sopan santum, cara berbicara yang dilakukan Ketika bermasyarakat sebelum memasuki balai. Dengan sebuah pertanyaan yang sebelumnya telah di siapkan di sebuah lembar kertas dan diberi catatan tambahan di bagian tertentu Ketika Pemberi manfaat (PM) ingin menjelaskan lebih detail situasinya sesuai arahan saat pengisian di lembar pre test.



Gambar 2. Pengisian *Pre-Test*



Gambar 3. Penayangan Video edukasi

Pada kegiatan Ini anggota PM diarahkan untuk menonton video edukasi dengan tujuan memberi pemahaman bagaimana berperilaku baik, aturan-aturan, tatakrama yang baik, sopan santum, cara berbicara yang umum dilakukan Ketika bermasyarakat dengan metode memahami

dan melihat contoh langsung dengan media sebuah video edukasi.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan, penilaian dilakukan secara kualitatif dengan memberikan skor untuk masing-masing poin pertanyaan ketercapaian. Rentang skor keseluruhan yang dapat diperoleh peserta ialah 0-5. Dari hasil penilaian ditemukan bahwa pada pelaksanaan *pretest* diperoleh rata-rata skor pada peserta (PM) yaitu 2-3. Kemudian setelah pemberian materi psikoedukasi oleh Mahasiswa KKP dan pemutaran *video/film* pendek diperoleh hasil *post test* dengan rata-rata nilai skor 4-5. Berdasarkan peninjauan terhadap *pretest* dan *posttest* peserta secara keseluruhan, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada skor *posttest*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Balai Rehabilitas Sosial Sentra Wirajaya Makassar yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan KKP di lembaganya, kepada bapak Drs. Andi Surya Kaso, M.Si selaku kepala Sentra Wirajaya Makassar, ibu Sitti Kalsum selaku kepala Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial Sentra Wirajaya Makassar, ibu Nurmiyah Rahim, S.Psi selaku pembimbing peneliti di lapangan dan seluruh stafpegawai yang telah turut membantu kami selama di lokasi Sentra Wirajaya Makassar. Dan tak kalah penting, Dosen Pembimbing Kami yaitu IBU Dr. Haerani Nur, S.Psi., M.Si., yang banyak membantu kami dengan memberi saran-saran, serta selalu mengingatkan untuk menjaga nama baik kampus dan memberi kami motivasi untuk terus semangat selama menjalani KKP. Untuk semua pihak, kami selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM mengucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniartika, R., Mariana, R., & Nastasia, K. (2013). Kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK XX Padang. *Jurnal Penelitian*, 3(2),1-6.
- Rusnaeni, E. (2015). Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah (studi pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo). *Jurnal Tomalebbi*, (4)1, 1-13.